

---

## **PERBANDINGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN ANTARA METODE *EKSPOSITORI* DAN METODE *DEMONSTRASI* DALAM PELAJARAN BIOLOGI DI SMAN2 LANGSA**

**Roida Lisnawati Simamora<sup>1\*</sup>**  
**Elfrida<sup>2</sup>**  
**Tri Mustika Sarjani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Samudra, Langsa  
E-mail: roidasimamora94@gmail.com<sup>1\*</sup>, elfrida@unsam.ac.id<sup>2</sup>, sarjani@unsam.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the comparison of student learning outcomes applied with the expository method and the demonstration method in biology learning at SMA N 2 Langsa. This study is an experimental study with a pretest posttest control group design. The research sample consisted of classes X E and X G with a total of 60 students. The results showed that there was a comparison of student learning outcomes between the expository method and the demonstration method. The average posttest score of the demonstration class was 82.5 (high) and the expository class was 75.9 (high) so that the difference between the two classes was 6.6. While the average pretest score of the demonstration class was 45.1 (low) and the expository class was 41.7 (low) so that the difference between the two classes was 3.4 with a hypothesis test value of  $t_{count} > t_{table}$  or  $3.121 > 2.001$ . Based on these results, it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which means there is a comparison of student learning outcomes between the expository method and the demonstration method in biology learning at SMAN 2 Langsa. A significant comparison in the posttest results shows that the demonstration method is better than the expository method.*

**Kata kunci:** hasil belajar, metode *demonstrasi*, metode *ekspositori*

### **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, manusia diwajibkan untuk senantiasa memperluas pemahaman dan keterampilan di berbagai bidang. Pencapaian kemampuan seseorang ini tidak didapat dengan sendirinya, melainkan melalui proses pembelajaran di awal terlebih dahulu. Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020), Proses belajar melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai sasaran pendidikan. Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh peran pengajar, yang tidak hanya mengajarkan materi namun juga mengarahkan pertumbuhan sikap, fisik, dan mental siswa (Sujiono, 2013).

Guru harus dapat membuat kegiatan menjadi menyenangkan sehingga siswa belajar dengan baik. Menurut Wahid (2018), seorang guru perlu memahami bahwa mereka sebagai pendidik adalah pihak yang langsung melaksanakan proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas hasil pendidikan yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan guru di SMA N 2 Langsa, peneliti menemukan beberapa permasalahan dimana salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah mengingat dan menghafal istilah-istilah biologi yang berasal dari bahasa Latin atau Yunani, dan tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat

siswa merasa tidak akrab dan sulit untuk memahaminya. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal istilah-istilah itu menurun, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar serta pemahaman konsep-konsep biologi secara keseluruhan. Adapun permasalahan yang kedua yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sering diterapkan meliputi ceramah, diskusi kelompok, penggunaan media visual, dan praktik laboratorium. Metode-metode ini terkadang belum cukup efektif dalam membantu siswa mengingat dan menghafal istilah biologi. Oleh karena itu, mempelajari metode lain yang lebih interaktif dan aplikatif sangatlah penting. Pilihan yang tepat dari model, metode dan strategi pembelajaran dapat mengurangi masalah belajar dan meningkatkan minat belajar, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Simaremare dan Purba (2021), metode diterapkan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas nyata agar sasaran dapat tercapai dengan optimal. Namun, seperti dikemukakan oleh HS, dkk. (2022), metode pembelajaran di sekolah bisa mengatur dengan efisien cara mengajar anak agar hasil belajar mereka meningkat.

SMA Negeri 2 Langsa menghadapi tantangan di dalam memperoleh hasil belajar yang optimal karena masih ada banyak siswa yang belum mencapai target KKM yang diharapkan sebesar 70. Sekolah sudah mencoba berbagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa, seperti menerapkan teknik pengajaran yang berbeda dan memberikan bimbingan tambahan, namun masalah tersebut masih terus terjadi. Program remedial telah

diterapkan untuk membantu siswa yang belum memenuhi standar, dengan memberikan pelajaran tambahan dan penjelasan yang lebih mendalam. Namun, keberhasilan program ini sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlibatan siswa dan kualitas pengajaran, yang memerlukan peninjauan dan penyesuaian secara terus-menerus agar hasil belajar siswa bisa lebih baik.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMA Negeri 2 Langsa, peneliti memilih untuk membandingkan metode demonstrasi dan metode ekspositori dalam konteks hasil belajar untuk mengevaluasi bagaimana kedua metode ini memengaruhi pemahaman siswa. Pada metode demonstrasi, siswa akan dibimbing untuk melakukan kegiatan praktik langsung dalam proses belajar, sehingga diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang konsep melalui pengalaman langsung (Noah, 2013). Sementara itu, pada metode ekspositori, siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong pemahaman mandiri.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan cara belajar yang paling sesuai dalam mendukung siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan pencapaian akademis mereka.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menerapkan metode penelitian *eksperimen* dengan desain *pretestposttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN2 Langsa. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMAN2 Langsa serta sampel berjumlah 60 siswa kelas X dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian mencakup dua

kelas yaitu kelas *ekspositori* terdiri dari 30 siswa dan kelas *demonstrasi* juga terdiri dari 30 siswa.

Variabel *independent* dari penelitian ini yaitu metode *ekspositori* dan metode *demonstrasi*, sementara variabel *dependent* yaitu hasil belajar. Data penelitian diambil dari hasil tes yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda, yang sudah di uji validitasnya dan sudah terbukti reliabel. Data disajikan secara deskriptif melalui penyajian grafik dan tabel hasil analisis *statistic inferensial*. Hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa antara metode *ekspositori* serta metode *demonstrasi* dalam pembelajaran biologi. Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji t (*Independent Sample Test*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan uji t, penting untuk melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat untuk uji t meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL

Data penelitian didapatkan dari nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa di kelas *ekspositori* serta kelas *demonstrasi*. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas *ekspositori* adalah 75.9, sementara nilai rata-rata *posttest* di kelas *demonstrasi* mencapai 82.5. Tabel 1 menyajikan data nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Posttest Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai rata-rata <i>Posttest</i>
<i>Ekspositori</i>	75.9
<i>Demonstrasi</i>	82.5

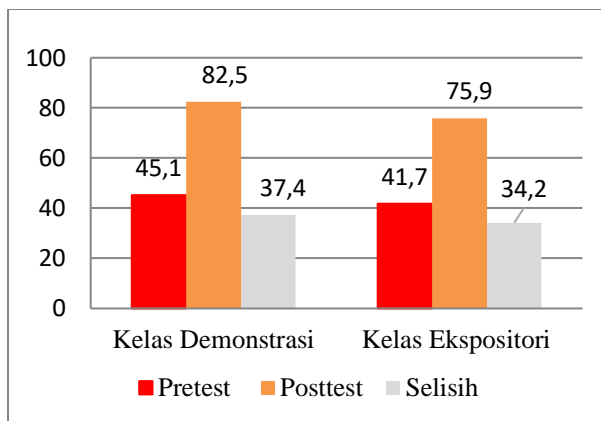
Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata *posttest*, menunjukkan kelas dengan metode *ekspositori* serta kelas metode *demonstrasi* terjadi peningkatan hasil belajar. Di kelas metode *ekspositori*, peningkatan hasil belajar lebih rendah, dimana nilai rata-rata *posttest* siswa mencapai 75,9 dan nilai KKM sebesar 70, sehingga peningkatan nilai pada kelas ini sebesar 5,9. Sedangkan pada kelas metode *demonstrasi* peningkatan nilainya sebesar 12,5, dapat dilihat dari peningkatan nilainya bahwa kelas yang menerapkan metode *demonstrasi* mengalami peningkatan lebih baik dibanding kelas yang menerapkan metode *ekspositori*. Hasil uji prasyarat yang didapat dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas *ekspositori* serta kelas *demonstrasi* menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal dan varians yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian uji t (t-test), didapatkan nilai  $t_{hitung} = 3,121 > t_{tabel} = 2,001$ , taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Data menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar siswa antara metode *ekspositori* serta siswa dengan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran biologi. Hasil pengujian t ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	$\bar{x}$	N	Varians	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
<i>Demonstrasi</i>	82.5	30	62.90	3.121	2.001
<i>Ekspositori</i>	75.9		71.21		

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas *ekspositori* dengan kelas *demonstrasi*, disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas *Ekspositori* dengan Kelas *Demonstrasi*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode *ekspositori* serta kelas metode *demonstrasi* terjadi peningkatan hasil belajar. Pada kelas yang menerapkan metode *ekspositori* mengalami peningkatan lebih rendah, dimana rata-rata nilai *posttest* siswa mencapai 75,9 dan nilai KKM sebesar 70, sehingga peningkatan nilai pada kelas ini sebesar 5,9. Sedangkan pada kelas metode *demonstrasi* peningkatan nilainya sebesar 12,5, dapat dilihat dari peningkatan nilainya bahwa kelas yang menerapkan metode *demonstrasi* menunjukkan peningkatan lebih baik dibanding kelas yang menerapkan metode *ekspositori*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Langsa. Kelas X E adalah kelas yang diterapkan metode *ekspositori* dan kelas X G adalah kelas yang diterapkan metode *demonstrasi*.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan nilai rata-rata kelas *ekspositori* pada *pretest* mencapai 41,7 (rendah) dan *posttest* sebesar 79,5 (tinggi), dengan selisih nilai rata-rata sebesar 34,2. Hal ini menandakan adanya pengaruh dari metode pembelajaran yang diterapkan pada

kelas eksperimen 1 (X E). Selanjutnya, perbandingan nilai rata-rata kelas *demonstrasi* pada *pretest* mencapai 45,1 (rendah) dan *posttest* mencapai 82,5 (tinggi) dengan selisih rata-rata sebesar 37,4, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen 2 (X G) memberikan pengaruh. Sehingga diperoleh selisih rata-rata nilai *pretest/posttest* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 3,2. Dari penjelasan data *pretest* dan *posttest* diatas, diperkuat pula oleh pengujian hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji t (*Independent Sample Test*), dan didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,121 > 2,001$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari analisis data penelitian yang dilaksanakan, didapatkan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas *ekspositori* 41,7 (rendah) dan untuk kelas *demonstrasi* mencapai 45,1 (rendah), selisih nilai rata-rata dari *pretest* mencapai 3,4. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *ekspositori* dan metode *demonstrasi* didapat nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 1 mencapai 75,9 (tinggi) dan kelas eksperimen 2 mencapai 82,5 (tinggi), dengan selisih nilai rata-rata *posttest* mencapai 6,6.

Pada kelas yang menerapkan metode *ekspositori* membuat peran guru menjadi sangat menonjol, sebab guru harus menerangkan materi pelajaran, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mereka baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa tidak terlalu aktif, hanya sedikit dari mereka yang termotivasi untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa metode yang diterapkan adalah metode pembelajaran *ekspositori*, dimana aktivitas guru dalam berbicara diminimalkan atau hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Pada kelas yang menerapkan metode *demonstrasi* siswa mendapatkan berbagai keuntungan karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena pembelajaran di mulai dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa dan penggunaan alat peraga, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Lingkungan yang nyaman, kemampuan untuk melihat dengan jelas, serta suara guru yang terdengar lantang tentu membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode *demonstrasi* mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode *ekspositori* dalam pembelajaran biologi di SMA N 2 Langsa. Hal ini juga didukung oleh pengamatan peneliti bahwa selama proses belajar dengan metode *demonstrasi*, siswa lebih aktif dan antusias dalam menjalani pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang menerapkan metode *ekspositori* cukup baik dalam mengikuti pembelajaran meskipun hasil rata-rata pengamatan peneliti lebih rendah dibandingkan metode *demonstrasi*. Pernyataan ini sejalan dengan fakta bahwa metode pembelajaran *demonstrasi* berpengaruh pada hasil belajar siswa (Angela, 2021).

Hasil penelitian Soesatyo & Wijayati (2018) mengungkapkan bahwa metode *demonstrasi* memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuniarti (2018) menyebutkan bahwa penggunaan metode *demonstrasi* yang didukung oleh media pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Huda (2017) mengungkapkan bahwa metode *demonstrasi* merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam memberikan materi, sehingga dapat meningkatkan

kreativitas, perhatian serta motivasi siswa selama proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan metode *ekspositori* dan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran biologi di SMA N 2 Langsa, dapat dilihat dari uji hipotesis dengan perolehan  $t_{hitung} = 3,121 > t_{tabel} = 2,001$ , dengan kesimpulan hipotesis  $H_a$  diterima. Perbedaan hasil belajar antara siswa didapatkan dari perolehan selisih nilai rata-rata *posttest* pada kelas dengan metode *ekspositori* mencapai 75,9 dan kelas dengan metode *demonstrasi* mencapai 82,5 dengan selisih perbandingan sebesar 6,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas *demonstrasi* lebih baik dibandingkan kelas *ekspositori*.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *demonstrasi* memberikan dampak positif terhadap proses belajar, oleh karena itu disarankan kepada guru dapat menjadikan metode ini sebagai salah satu pilihan dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang baik agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sama pada materi yang berbeda guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Angela, L. 2021. Pengaruh Metode Demonstrasi disertai Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kerinci. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(2): 112-121.
- HS, H., Fahreza, M., dan Elpisah. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3): 3382–92.
- Huda, M. 2014. *Model - model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Noah, E, D. 2013. Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science. *World Journal of Education*, 3(6): 1-7,
- Simaremare, J., dan Purba, N. 2021. *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Bandung: Widina Bakti Persada.
- Soesatyo, Y., & Wijayati, D. T. 2018. Influence of Demonstration Method , Cooperative Learning Method and Motivation Against Student Results. *Interciencia Journal*, 43: 137–150.
- Sujiono, Y. N. 2013. Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode Pengembangan Kognitif*, 1-35.
- Wahid, A. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Istiqra*, 5(2).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. 2020. Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 23-27
- Yuniarti, A. 2018. Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi, Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Relia Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Tumbang Lahung-2. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1): 11–22.